BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam Indonesia diantaranya berupa dari hasil pertanian, hasil kelautan, serta hasil penggalian dan pertambangan. Pertambangan di Indonesia didominasi oleh minyak bumi, emas, perak, berlian dan banyak jenis batuan-batuan yang berharga. Jenis bahan galian yang terdapat di Indonesia seperti pasir, batu andesit, kerikil, batu kapur, marmer, tanah liat dan lainya. Jenis hasil pertambangan di Indonesia banyak yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, salah satunya adalah komoditas marmer atau masuk ke dalam kategori komoditas batuan tambang. Batu marmer yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia diolah menjadi berbagai jenis barang seperti perabotan rumah tangga, ubin, souvenir pernikahan, vas bungga, wastafel, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Volume Produksi Marmer dan Pasir Indonesia 2011-2017

Tahun	Marmer (M³)	Pasir (M ³)
2011	865.409	252.746.435
2012	678.610	309.448.774
2013	754.696	261.691.048
2014	707.163	302.439.255
2015	529.368	373.022.443
2017	104.487	152.666.283

Sumber: survei usaha penggalian, BPS 2019 data diolah.¹

¹ www.bps.go.id/ Diakses pada Kamis, 9 Januari 2020 pukul 21.52 WIB

Pada tabel 1.1 memperlihatkan mengenai jumlah volume produksi marmer dari tahun 2011- 2017 di Indonesia. berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa volume produksi marmer pada tahun 2011 Indonesia sebesar 865.409 m³ dan sempat mengalami penurunan di tahun 2012 sehingga menjadi volume produksi marmer sebesar 678.610 m³. Tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 754.696 m³. Namun di tahun 2014 sampai 2017 volume produksi marmer terus mengalami penururnan. Data terakhir yang tercatat pada tahun 2017 volume produksi marmer sebesar 104.487 m³. Berbeda dengan volume produksi pasir Indonesia yang cenderung fluktuatif, volume produksi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 373.022.443 m³. Dan volume produksi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai 152.666.283m³.

Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah kabupaten yang berada di Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Tulungagung mendapatkan julukan sebagai kota marmer. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah sebesar 1.055,7 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.035.290 jiwa. Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah Utara, Kabupaten Blitar di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah selatan, dan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan serta terdiri dari daratan, daerah pegunungan serta daerah pesisir. Kondisi ini menimbulkan beragam sumber daya seperti, perkebunan, perikanan,

pertanian, serta perindustrian.² salah satu yang menjadi unggulan di Tulungagung yaitu industri olahan batu marmernya.

Banyak industri yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, salah satu industrinya yaitu olahan kerajinan dari bahan baku berupa batu marmer. Kabupaten Tulungagung memang sejak dahulu sudah sangat terkenal dengan industri pengolahan batu marmernya sehingga Kabupaten Tulungagung dikenal sebagai kota marmer. Batu marmer adalah batu kapur yang menkristal sekian ribu tahun lamanya. Batu marmer memiliki warna yang beragam dengan semburat atau corak yang sangat kas. karena keindahan corak yang unik dari marmer sehingga membuat banyak orang yang menyukainya. Toko yang menjual kerajinan-kerajinan dari batu marmer sangat banyak jumlahnya dan tersebar di Tulungagung. Tapi sentral industri marmer berada di desa besole Kecamatan Besuki dan di Kecamatan Campurdarat atau sebelah selatan dari pusat kota Tulungagung.

Tabel 1.2 Produksi marmer Kabupaten Tulungagung Tahun 2019

Lokasi	Produksi (M³)	Harga/ M ³ (Rp)
Kec. Besuki	49.350	160.000
Kec. Campurdarat	32.371	315.000
Jumlah	81.721	475.000

Sumber: Badan Pusat Statisitik Kabupaten Tulungagung 2019 data diolah.³

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa produksi marmer pada tahun 2019 yang terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Besuki dan

² Badan Pusat Statistik Tulungagung, Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2019, Sumber: http://tulungagungkab.bps.go.id/ diakses pada Kamis, 9 Januari 2020, pukul 22.00 WIB

_

³ Badan Pusat Statistik Tulungagung, Kecamatan Besuki dalam Angka 2019 dan Kecamatan Campurdarat dalam Angka 2019, Sumber: http://tulungagungkab.bps.go.id/ diakses pada Kamis, 21 Mei 2020, pukul 22.00 WIB

Kecamatan Campurdarat. Kecamatan Besuki dan Campurdarat merupakan dua kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang memproduksi batu marmer. Produksi marmer yang berada di Kecamatan Besuki memiliki nilai sebesar 49.350 m³ dengan harga per m³ sebesar Rp 160.000. Dan untuk Kecamatan Campurdarat produksi marmer sebesar 32.371 m³ dan memiliki harga per m³ nya sebesar Rp 315.000. Jumlah produksi marmer di Kecamatan Besuki lebih besar dibandikan dengan Jumlah produksi marmer yang terdapat di Kecamatan Campurdarat. Tetapi apabila jumlah produksi marmer Kecamatan Besuki dan Kecamatan Campurdarat di jumlahkan keduanya memiliki nilai produksi sebesar 81.721 m³.

Tabel 1.3 Nilai Ekspor Marmer Kabupaten Tulungagung 2019

Nama perusahaan	Negara tujuan	Volume	Nilai
_		(Ton)	(Rp)
CV. Tri Mulya	Prancis	228	1.935.753.199
Onyx	India	120	787.942.289
(wastafel marmer)	Jerman	90	315.090.000
	Amerika Serikat	69	251.580.820
	Polandia	42	194.197.074
	Belgia	20	126.224.207
	Italia	13	65.087.394
	Norwegia	12	53.687.095
	Tanzania	9	59.073.110
	Maladewa	9	45.171.360
	Malaysia	5	19.370.000
UD. Mutiara Onyx	Perancis	129	1.060.000.000
(marmer)	Amerika	19	80.000.000
Tota	al	537	4.993.176.548

Sumber: Badan Pusat Statisitik Kabupaten Tulungagung 2019 data diolah.⁴

 4 www.bps.go.id/ Diakses pada Rabu, 5 Februari 2020 pukul 21.30 WIB

Dari tabel 1.3 dapat dilihat mengenai nilai ekspor marmer yang terdapat di Tulungagung. Marmer-marmer di Tulungagung dikirim ke berbagai macam negara. Negara tujuan ekspor marmer yaitu Prancis, India, Jerman, Amerika Serikat, Polandia, Belgia, Italia, Norwegia, Tanzania, Maladewa, dan Malaysia. Negara dengan jumlah pengiriman ekspor terbanyak yaitu Perancis. Dari CV. Tri Mulya Onyx mengirim 228 Ton marmer dalam bentuk wastafel dengan nilai Rp. 1.935.753.199 dan dari UD. Mutiara Onyx mengirim ke Perancis 129 ton marmer dengan nilai Rp. 1.060.000.000 . Negara tujuan pengiriman marmer dengan jumlah volume terkecil yaitu Malaysia dalam bentuk wastafel marmer bervolume 5 ton dengan nilai Rp. 19.370.000 . Total Nilai ekspor marmer Kabupaten Tulungagung adalah 4.993.176.548 dengan volume 537 ton.

Desa Gamping yang terdapat di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang termasuk kedalam sentral industri marmer. Desa Gamping sangat terkenal dengan hasil industri marmer dan onyxnya. Keberadaan industri marmer di desa Gamping merupakan andalan diantara industri-industri yang lainya. Dengan adanya industri marmer di desa Gamping memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan juga Kabupaten Tulungagung pada umumnya. Dari segi ekonomi masyarakat akan menjadi lebih sejahtera karena ada kontribusi penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengaguran masyarakat. Dengan adanya indurti-industri marmer juga sebagai salah satu

sumber pendapatan daerah. Dan dengan industri marmerpun bisa mengangkat Kabupaten Tulungagung sebagai kota industri marmer terbaik di Indonesia.

Masyarakat di Desa Gamping sebagian besar menggantungkan hidupnya sebagai pengerajin marmer. Pendapatan pengerajin marmer diperoleh dari hasil produksi kerajinan marmer yang mereka produksi. Para pengerajin marmer dihadapkan oleh permasalahan bahan baku yang kian hari semakin sulit didapatkan di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Supaya kegiatan produksi tetap bisa berjalan para pengerajin marmer harus mendatangkan bahan baku dari desa lain yaitu dari Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung untuk memenuhi kebutuhan produksi. Tidak seperti dulu hasil produksi marmer sekarang semakin sedikit dikarenakan bahan baku marmer yang tersedia di alam juga semakin terbatas jumlahnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian pada usaha marmer yang terdapat di Tulungagung yang akan termuat dengan judul "Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer Di Tulungagung" .

B. Identifikasi Masalah

Sebuah penelitian yang akan diteliti tentunya ada masalahmasalah yang perlu untuk diidentifikasi. Dalam hal ini adapun yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin terhadap hasil produksi industri marmer di Kabupaten Tulungagung berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

- 1. Faktor modal memiliki pengaruh terhadap hasil produksi. Dalam kenyataan sebagian besar pengerajin marmer memiliki kesulitan di dalam memenuhi modal usahanya. Terutama pengrajin besar sehingga para pengerajin marmer harus meminjam modal yang berasal dari luar atau dari bank. Bank dalam memberikan pinjaman usaha menetapkan tambahan atau riba kepada pelaku usaha. Dan angsuran riba bertambah apabila pelaku usaha tidak dapat membayar ketika jatuh tempo. Ini akan menambah masalah yang malah akan menghambat usaha. Sebagian pengerajin marmer lainya takut untuk meminjam modal ke bank dan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri yang mengakibatkan usaha kerajinan marmer sulit berkembang dengan cepat terutama bagi pengerajin-pengerajin marmer berskala kecil dan rumahan.
- 2. Faktor tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap hasil produksi. Dalam kenyataanya di Indonesia jumlah pekerja lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerja. Dan juga masih sedikit tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bekerja. Para pekerja dituntut bekerja walaupun dengan upah yang sangat sedikit. Dalam kenyataan dilapangan didapati pengerajin marmer kebanyakan yang memiliki keahlian dalam mengelola kerajinan marmer banyak yang berusia tua hal ini akan menjadi masalah kedepanya apabila tidak ada regeneralisasi atau penambahan tenaga kerja berusia muda untuk mengcover usaha kerajinan marmer di masa yang akan datang.

- 3. Faktor Bahan baku memiliki pengaruh terhadap hasil produksi. Dalam kemyataanya jumlah kekayaan alam atau sumber daya alam yang dimiliki sangat melimpah tetapi masih banyak juga yang belum di manfaatkan. Dan juga masih banyak ekspoitasi alam tanpa ada usaha untuk mengendalikan dampaknya. Fakta dilapangan untuk memperoleh bahan baku marmer pengerajin di desa gamping harus mendatangkan bahan baku dari luar desa untuk dapat melakukan proses produksi. Karena bahan baku dari dalam desa tidak dapat mencukupi kebutuhan produksi.
- 4. Faktor mesin memiliki pengaruh terhadap hasil produksi. Dalam kenyataanya teknologi setiap tahunya mengalami perubahan. Dan juga harga untuk membeli teknologi seperti mesin produksi tidak murah. Serta biaya perawatan mesin juga mahal. Seorang pengusaha perlu mempertimbangkan faktor mesin dalam proses produksi. Fakta dilapangan didapati pengerajin marmer membeli mesin untuk keperluan produksi dan mempercepat proses produksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah variabel modal berpengaruh terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung ?
- 2. Apakah variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung ?

- 3. Apakah variabel bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung ?
- 4. Apakah variabel mesin berpengaruh terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung ?
- 5. Apakah variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil industri marmer di Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk menguji pengaruh variabel modal terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung.
- 2. Untuk menguji pengaruh variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung.
- Untuk menguji pengaruh variabel bahan baku terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung.
- 4. Untuk menguji pengaruh variabel mesin terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung.
- Untuk menguji pengaruh variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin secara bersama-sama terhadap hasil industri marmer di Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut diantarnya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kajian ilmu ekonomi mikro terkait dengan teori *cobb-dauglas* pada sektor usaha ekonomi mikro.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi industri marmer

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin terhadap hasil produksi serta sebagai sumbangsih untuk kedepanya dalam mengembangkan usahanya.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pembendaraan kepustakaan IAIN Tulungagung terkait analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebuah batasan yang dapat memudahkan pelaksanaan penelitian. Agar bisa lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap sebuah objek yang diteliti. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup masalah penelitian. Dan faktor mana saja yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi tersebut, penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* terhadap hasil produksi industri marmer yang terdapat di Kabupaten Tulungagung sebagai sentral industri marmer yang ada di Jawa Timur.

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha yang bergerak di bidang industri marmer. Baik itu pelaku usaha rumahan, usaha dagang dan usaha berskala besar yang terdapat dan tersebar di seluruh Kabupaten Tulungagung. bahkan sampai sekarang ini industri yang bergerak di bidang permarmeran menjadi usaha yang menjanjikan dan sudah sangat terkenal sampai ke luar negeri. Bahkan industri marmer di Kabupaten Tulungagung merupakan yang terbaik di Indonesia.

2. Keterbatasan penelitian

Didalam penelitian ini, penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang akan dilakukan. Adapaun keterbatasan tersebut yaitu dalam penelitian ini hanya terkait dengan industri yang bergerak di bidang kerajinan dan usaha yang terkait dengan batu marmer di seluruh Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi kosneptual yaitu batasan-batasan terhadap masalah variabel yang akan dijadikan pedoman di dalam penelitian sehingga dapat memudahkan didalam penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan nantinya. Dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* terdapat variabel didalamnya, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual variabel yang akan diteliti, antara lain:

a. Modal (X1)

Menurut Suherman Rasyid modal adalah barang-barang modal riil yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa misalnya, mesin, pabrik, jalan raya, pembangkit tenaga listrik serta semua peralatannya. Selain itu juga modal

mencakup arti yang yang tersedia di perusahaan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainya.⁵

b. Tenaga kerja (X2)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶

c. Bahan Baku (X3)

Menurut Sofyan Assauri bahan baku adalah salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan dijual. Semua bahan baku yang meliputi semua bahan yang digunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang akan dihasilkan perusahaan pabrik tersebut.⁷

d. Mesin (X4)

Menurut Sofjan Assauri mesin adalah suatu peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian bagian produk tertentu.⁸

⁸ Assauri, *Manajemen dan Operasi*, (Jakarta, Lembaga Penerbit FEUI, 2008), hal. 111.

⁵ Rosyid, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kapada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 56-57.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, pdf,, http:// Kemenperin.go.id, diakses pada Selasa, 26 Mei 2020, pukul 22.31 WIB

⁷ Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 241.

e. Hasil produksi (Y)

Hasil produksi adalah bertambahnya suatu produk dari bahanbahan yang diolah, suatu produksi tidak hanya menciptakan sesuatu secara fisik tidak ada, karena tidak ada seseorang pun yang dapat menciptakan bendah. Oleh karena itu alhi ekonomi berpendapat yang dapat dikerjakan manusia hanya membuat suatu barang menjadi berguna, yang dapat disebut dengan "menghasilkan".

2. Definisi Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan "Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* Terhadap Hasil Produksi Industri Marmer Di Tulungagung" dalam penelitian ini adalah bagaimana input yang dipergunakan berupa faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin) berpengaruh terhadap hasil produksi industri marmer di Tulungagung yang merupakan usaha kerajianan dari olahan batu marmer yang berada di Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami dari skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Penelitian ini disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁹ Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 144.

Bagian awal terdiri dari, halaman sampul depan, halamn judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung atau yang mendasari dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan (e) istrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.